

**PENGGUNAAN APLIKASI INSTRUMEN HAMBATAN KOMUNIKASI
PADA ASPEK ANTAR PRIBADI PESERTA DIDIK BERBASIS TI
OLEH GURU BK DI SMP KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

Nurul Ilmi¹, Citra Imelda Usman², Rahmawati Wae³

^{1,2,3}Bimbingan dan konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia
Jl. Gunung Pangilun Padang

nurulilmi2904@gmail.com, citraimelda08@gmail.com, rahmawae89@gmail.com

Abstract: This research was motivated by the use of an IT-based communication barrier instrument application for interpersonal aspects of students that had not been used by all guidance and counseling teachers and was only in the validation process by 2 guidance and counseling teachers at one of the junior high schools in Kuranji District, Padang City, which was carried out by previous researchers. The purpose of this research is to determine the use of communication barrier instrument applications on interpersonal aspects of IT-based students by guidance and counseling teachers at Kuranji District Middle School, Padang City. This type of research uses research and development (R&D) methods. The development procedure used in this research includes 2 steps, namely: trial use and product revision. Validation of the use of communication barriers instruments in the interpersonal aspect has four assessment aspects, namely: appearance aspect, use aspect, accuracy aspect, language aspect. The population in this study were all guidance and counseling teachers in Kuranji District, Padang City. Meanwhile, the number of samples was 8 people from each of 3 schools, namely SMPN 27 Padang, SMP Muhammadiyah 7 Padang and SMP IT Adzkia Padang. The sampling technique is cluster random sampling. The instrument used is a questionnaire containing an application assessment format. The results of this research are: Based on the results of using the application, the application of the communication barrier instrument on the interpersonal aspects of IT-based students is effective in its use based on the results of use by guidance and counseling teachers at Kuranji District Middle School, Padang City. This research is recommended for guidance and counseling teachers to be able to use the communication barriers instrument application on interpersonal aspects based on IT to see communication barriers on interpersonal aspects of students, so that guidance and counseling teachers can provide appropriate guidance and counseling services.

Keywords: Use of Instrument Applications

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan aplikasi instrumen hambatan komunikasi pada aspek antar pribadi peserta didik berbasis TI belum digunakan oleh semua guru BK dan baru pada proses validasi oleh 2 orang guru BK di salah satu SMP Kecamatan Kuranji Kota Padang yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan aplikasi instrumen hambatan komunikasi pada aspek antar pribadi peserta didik berbasis TI oleh Guru BK di SMP Kecamatan Kuranji Kota Padang. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 langkah yaitu: uji coba pemakaian dan revisi produk.

Validasi penggunaan instrumen hambatan komunikasi pada aspek antar pribadi memiliki empat aspek penilaian yaitu: aspek tampilan, aspek penggunaan, aspek ketepatan, aspek bahasa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru BK di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Sedangkan jumlah sampel sebanyak 8 orang dari masing-masing 3 sekolah yaitu SMPN 27 Padang, SMP Muhammadiyah 7 Padang dan SMP IT Adzkia Padang. Teknik pengambilan sampel ialah *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berisi format penilaian aplikasi. Hasil dari penelitian ini adalah : Berdasarkan hasil penggunaan aplikasi bahwa aplikasi instrumen hambatan komunikasi pada aspek antar pribadi peserta didik berbasis TI efektif penggunaannya berdasarkan hasil pemakaian oleh guru BK di SMP Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini di rekomendasikan kepada guru BK agar dapat menggunakan aplikasi instrumen hambatan komunikasi pada aspek antar pribadi berbasis TI untuk melihat hambatan komunikasi aspek antar pribadi pada peserta didik, sehingga guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai.

Kata Kunci: Penggunaan Aplikasi Instrumen

Sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik dibawah pengawasan guru atau pendidik. Di sekolah juga sebagai wadah untuk menciptakan kehidupan manusia yang lebih baik melalui proses pendidikan.

Menurut Daryanto (Fahmi dkk, 2016:1) 2016) sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Lebih lanjut Subakti (Safitri, 2023:1) sekolah adalah lembaga yang dibangun dengan tujuan untuk melakukan pembelajaran kepada peserta didik seperti belajar, menulis, membaca, serta mengajarkan mengenai perilaku yang baik. Hal yang sama dijelaskan oleh Effendy dan

Makhfudli (Lestari dkk, 2022:5) sekolah didefinisikan sebagai untuk bermain, bersosialisasi, berkreasi, dan tentunya untuk belajar dan mengasah otak. Jadi sekolah adalah tempat atau wadah pelaksanaan pembelajaran baik itu pengajaran bersifat akademik maupun pengajaran mengenai perilaku peserta didik.

Sekolah juga merupakan lingkungan sosial bagi kelompok individu untuk saling berinteraksi. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Komunikasi adalah suatu proses

penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lainnya yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

Menurut Harjana (2007:11) Komunikasi adalah proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain atau media tertentu. Sementara menurut Muhammad (Firsty dkk, 2017:10) Komunikasi adalah pertukaran pesan secara verbal dan non verbal dari pengirim ke penerima pesan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku. Lebih lanjut Effendi (Mahadi, 2021:83) Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan maupun tak langsung melalui media. Jadi kesimpulannya komunikasi adalah proses pertukaran pesan atau informasi kepada seseorang atau media tertentu yang dapat mengubah sikap, pendapat maupun tingkah laku seseorang.

Di dalam suatu proses pembelajaran diperlukan komunikasi yang baik agar pembelajaran yang disampaikan berjalan dengan efektif. Komunikasi yang efektif dalam kehidupan manusia adalah komunikasi antar pribadi dimana komunikasi ini bersifat dua arah. Menurut Sugiyono (Azhar, 2018:82) Secara umum komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna

antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu kepada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung secara terus menerus. Komunikasi antar pribadi juga merupakan pertukaran yaitu tindakan yang menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Menurut Mulyana (Solina & Usman 2020:224) Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Dalam proses pembelajaran juga sering dijumpai hambatan komunikasi antar pribadi. Hambatan komunikasi adalah penghalang atau hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi. Menurut Chaney & Martin (Muchtar dkk, 2016) hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang untuk terjadinya komunikasi yang efektif. Menurut Ludlow & Panton (Astuti dkk, 2023:1799) ada beberapa hambatan komunikasi yang menyebabkan komunikasi antar pribadi tidak efektif yaitu: efek status (*status effect*), masalah semantik (*semantic problem*), distorsi persepsi (*perception distortion*), perbedaan budaya (*cultural difference*), gangguan fisik (*physical distractions*), pemilihan saluran komunikasi yang buruk

(*poor choice of communication channel*) dan tidak ada umpan balik (*no feed back*). Ketujuh aspek inilah yang menyebabkan komunikasi antar pribadi peserta didik di sekolah tidak efektif.

Maka dalam hal ini tugas guru bimbingan dan konseling adalah dapat memberikan bantuan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami hambatan komunikasi antar individu dengan cara mengadakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok dengan peserta didik lainnya, melakukan konseling individu antar guru BK dengan peserta didik serta memberikan layanan informasi tentang komunikasi antar pribadi. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat tercapai secara optimal, karena dengan adanya komunikasi antar pribadi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya akan menjadikan komunikasi yang efektif dalam mengubah sikap peserta didik dalam melakukan komunikasi.

Untuk mengatasi hambatan komunikasi tersebut, perlu adanya instrumen yang bisa menjadikan komunikasi antar peserta didik dan guru lebih efektif. Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Menurut Arikunto (Astuti dkk,

2023:1799) pengembangan instrumen memiliki peranan sangatlah besar dalam menentukan komunikasi yang efektif, karena instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi.

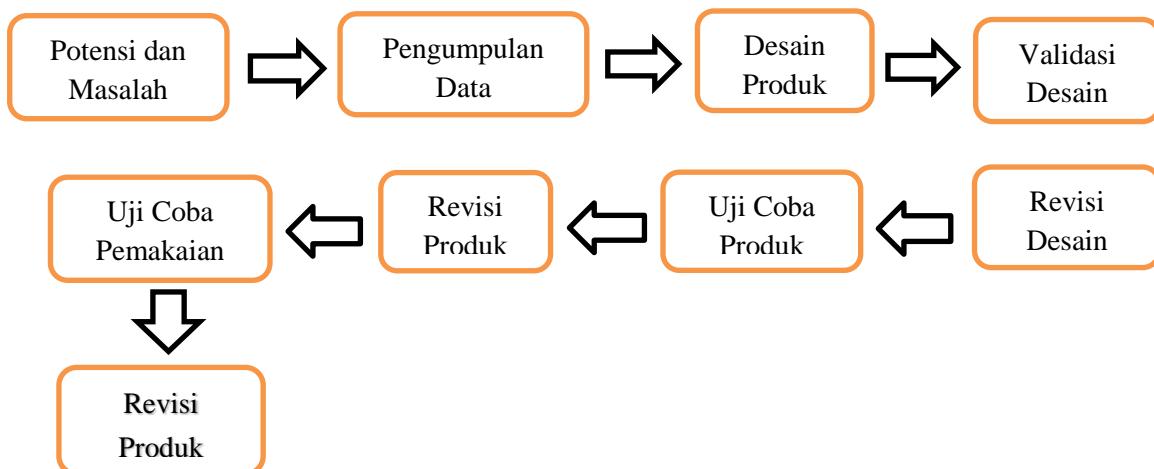
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada Tanggal 5 Maret 2024 di salah satu SMP Kecamatan Kuranji Kota Padang, terdapat permasalahan dimana penggunaan aplikasi instrumen hambatan komunikasi pada aspek antar pribadi peserta didik berbasis TI oleh guru belum digunakan oleh semua guru BK dan baru pada proses validasi oleh dua orang guru BK yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Maka dari itu, peneliti akan melakukan uji coba penggunaan aplikasi instrumen hambatan komunikasi pada aspek antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi (TI) oleh semua guru BK di SMP Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Berdasarkan uraian masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penggunaan Aplikasi Instrumen Hambatan Komunikasi Pada Aspek Antar Pribadi Peserta didik Berbasis Teknologi Informasi (TI) Oleh Guru BK Di SMP Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini merupakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu Penggunaan Aplikasi Instrumen Hambatan Komunikasi pada Aspek Antar Pribadi Peserta Didik Berbasis TI. Dimana langkah-langkah pengembangan lainnya sudah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Maka peneliti hanya membatasi 2 langkah pengembangan, yaitu (1) uji coba pemakaian (2) revisi produk. Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut:

yaitu SMP di Kecamatan Kuranji Kota Padang yang dipilih menjadi 3 SMP yaitu SMPN 27 Padang, SMP Muhammadiyah 7 Padang dan SMP IT Adzkia Padang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan skor penilaian oleh ahli validator. Data ini digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian dari ahli validator dan pembimbing/praktisi mengenai keterimaan aplikasi yang telah dibuat secara teoritis maupun praktis. Aplikasi dikatakan diterima apabila uji coba pemakaian aplikasi oleh semua guru BK dan



Gambar 1. Langkah-langkah Metode *Research and Development* R&D

Populasi dalam penelitian ini adalah guru BK di SMP Kecamatan Kuranji Kota Padang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* yang dipilih berdasarkan daerah tertentu,

dinyatakan efektif penggunaannya oleh guru BK di SMP Kecamatan Kuranji Kota Padang. Perolehan skor dari penilaian validator (guru BK) dihitung menggunakan skala *likert*. Skala *likert* untuk tingkat kebaikan sangat diterima (4),

diterima (3), kurang diterima (2), dan tidak diterima (1). Berikut adalah rumus skala likert untuk mengetahui interval penilaian skala numerik Zahreeza (Astuti dkk, 2023:1801)

Rumus:

$$RS = (m - n)/b$$

$$RS = (4 - 1)/4$$

$$RS = 0,75$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

M = Angka tertinggi dalam pengukuran

N = Angka terendah dalam pengukuran

B = Banyaknya kelas/kategori yang dibentuk

guru BK di SMP Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Proses pemakaian yang dilakukan oleh guru BK di SMP Kecamatan Kuranji Kota Padang dihitung menggunakan *Microsoft excel*. Selain itu hasil penelitian akan diuraikan dalam tiga cara yaitu: yaitu deskripsi data, analisis data dan pembahasan. Deskripsi data artinya mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, analisis data didasarkan pada analisis data yang dijelaskan sebelumnya serta pembahasan didasarkan pada analisis hasil data terkait dengan acuan teoritis yang digunakan. Berikut hasil pemakaian aplikasi oleh guru BK di SMP Kecamatan Kuranji Kota Padang:

Tabel 1. Pengakategorian

Keterangan		Rentang Nilai
Sangat Diterima	SD	$3,25 \leq x < 4$
Diterima	D	$2,5 \leq x \leq 3,25$
Kurang Diterima	KD	$1,75 \leq x < 2$
Tidak Diterima	TD	$1 \leq x < 1,75$

Uji Coba Pemakaian

Setelah dilakukan validasi oleh ahli teoritis, ahli praktisi dan ahli IT, maka penggunaan aplikasi instrumen hambatan komunikasi pada aspek antar pribadi berbasis TI diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang lebih luas yaitu kepada

Tabel 2. Hasil Pemakaian Aplikasi oleh guru BK

No.	Indikator	Skor rata-rata	Kategori
1.	Aspek tampilan	3,61	Sangat Diterima
2.	Aspek penggunaan	3,63	Sangat Diterima
3.	Aspek ketepatan	3,69	Sangat Diterima
4.	Aspek bahasa	3,70	Sangat Diterima
	Skor rata-rata	3,61	Sangat Diterima

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penggunaan aplikasi instrumen hambatan komunikasi aspek antar pribadi peserta didik berbasis TI sangat layak dan

efektif penggunaannya oleh guru BK di SMP Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Kajian Akhir Produk dan Pembahasan

Kajian Akhir Produk

Kajian produk akhir dalam penelitian ini didasarkan pada hasil penilaian oleh guru BK di SMP Kecamatan Kuranji Kota Padang. Hasil dari penilaian itu menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi instrumen hambatan komunikasi pada aspek antar pribadi berbasis teknologi informasi layak digunakan dan efektif penggunaannya oleh guru BK di SMP Kecamatan Kuranji Kota Padang. Hal ini didasarkan pada hasil penggunaan aplikasi instrumen hambatan komunikasi pada aspek antar pribadi berbasis TI oleh guru BK di SMP Kecamatan Kuranji Kota Padang per indikator dari pernyataan kuesioner penilaian aplikasi. Pada aspek tampilan aplikasi dengan skor rata-rata 3,61 termasuk dalam kategori “Sangat Diterima”, aspek penggunaan aplikasi dengan skor rata-rata 3,63 termasuk dalam kategori “Sangat Diterima”, aspek ketepatan aplikasi dengan skor rata-rata 3,69 termasuk dalam kategori “Sangat Diterima” dan aspek bahasa dengan skor rata-rata 3,7 termasuk dalam kategori “Sangat Diterima”.

Pembahasan

Produk penelitian ini adalah aplikasi instrumen dalam bentuk *Microsoft excel*. Aplikasi instrumen merupakan kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling. Menurut Anas (Herlinda dkk, 2020:32) aplikasi instrumen merupakan kegiatan penunjang untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri siswa dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen baik tes mampun nontes. Sedangkan Tohirin (Devianti & Sari 2021:73) aplikasi instrumen bermakna upaya pengungkapan data yang dilakukan oleh guru BK melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu. Sedangkan materi yang hendak diungkap dalam pelaksanaan aplikasi instrumen jenisnya bermacam-macam, sesuai dengan alat ukur/instrumen yang digunakan. Akan tetapi khusus dalam pelaksanaan layanan konseling, materi yang ingin diungkap pada umumnya menyangkut diri individu

Secara umum tujuan aplikasi instrumen adalah diperolehnya data hasil pengukuran terhadap kondisi tertentu peserta didik. Secara khusus Prayitno (Artamevia dkk, 2023:163) pelaksanaan kegiatan aplikasi instrumen lebih kearah fungsi pemahaman. Instrumen diperlukan dalam layanan penempatan dan penyaluran peserta didik di sekolah baik penempatan

dan penyaluran bakat, minat dan kemampuan peserta didik pada pengambilan jurusan atau kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Namun saat ini instrumen yang sering digunakan masih berupa kertas atau manual, sehingga perlu adanya instrumen yang lebih efisien.

Dalam hal ini pentingnya penggunaan aplikasi instrumen oleh guru BK. Penggunaan aplikasi instrumen merupakan bimbingan utama bagi peserta didik artinya kegiatan aplikasi instrumen merupakan kegiatan terawal dari kegiatan bimbingan lainnya (Putera dan Muis 2013:103). Penggunaan instrumen juga dapat memudahkan guru BK dalam pembuatan program layanan BK baik itu bersifat preventif, pengembangan dan kuratif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Tohirin (2007) bahwa sebaiknya perencanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah berdasarkan data yang diperoleh melalui aplikasi instrumen. Pendapat ini juga didukung oleh Prayitno (Syarqawi & Habib 2024:9) bahwa hasil instrumen baik sebagian atau seluruhnya, secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan isi layanan yang hendak dilaksanakan atau sedang dilaksanakan terhadap peserta didik.

Pengungkapan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengolah angket mengenai hambatan

komunikasi pada aspek antar pribadi peserta didik. Hasil dari aplikasi instrumen hambatan komunikasi pada aspek antar pribadi peserta didik kemudian dianalisis dan ditafsirkan serta digunakan untuk memberikan bimbingan secara tepat dan sesuai dengan pelaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Selanjutnya aplikasi instrumen hambatan komunikasi pada aspek antar pribadi peserta didik telah mengacu pada kriteria dalam penilaian. Mengenai keterimaan aplikasi yang telah dibuat baik secara teoritis maupun praktis. Menurut Zahreza 2014 (Marianne 2016:60) 2016) perolehan skor dari penilaian validator dihitung menggunakan skala *likert*. Skala penilaian dari aplikasi adalah skala likert dengan lima kategori yaitu sangat diterima (4), diterima (3), kurang diterima (2), tidak diterima (1).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi instrumen oleh guru BK sangat penting digunakan karena merupakan kegiatan pendukung dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi kondisi yang dialami seperti bakat, minat, penjurusan dan kemampuan peserta didik berdasarkan data yang diperoleh dari pengolahan instrumen. Tujuan penggunaan aplikasi instrumen ini memudahkan guru BK dalam pembuatan

program BK baik bersifat preventif, pengembangan maupun kuratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Artamevia, N., Usman, C.I., & Mulyani R. R. (2023). Pengembangan Instrumen Hambatan Komunikasi Pada Aspek Psikologis Peserta didik Berbasis Teknologi Informasi di SMPN 10 Padang. *Guiding World Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 159–170.
- Astuti, P., Usman, C.I., & Putra, F. (2023). Pengembangan Instrumen Hambatan Komunikasi Aspek Antar Pribadi Berbasis Teknologi Informasi (TI) Pada Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1797–1808.
- Azhar, A. (2018). Komunikasi Antarpribadi: Suatu Kajian dalam Perspektif Komunikasi Islam.” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 8(1), 79–91.
- Devianti, Rika, & Suci L.S. (2021). Penggunaan Aplikasi Instrumentasi pada Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(1), 71–81.
- Fahmi, Khairul, Agus, T.H., Indah, F.A., & Dedy C. (2016). Perancangan Dan Implementasi Aplikasi Perpustakaan Berbasis Multitenant. *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 11(1), 1.
- Firsty Aufirandra, Bunga A., Syifa, U. (2017). Komunikasi mempengaruhi tingkah laku individu. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 9–15.
- Hardjana. (2011). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*.
- Yogyakarta: Kanisum
- Herlinda, Fitra, Hasgimianti, H., Irawati I., & Raja R. (2020). Problematika Penerapan Instrumentasi Daftar Cek Masalah di Sekolah Menengah Pertama Kota Pekanbaru.” *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 30–39.
- Hopeman, T.A., Amaliah, G., & Rusidi, A.M. (2022) Aplikasi Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling Terhadap Perkembangan Siswa. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 87–96.
- Lestari, Dwi, Hamidah, A.U., & Tarida, R. N. (2022). Upaya Peningkatan Tata Krama dan Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal APA*, 1(1), 1–17.
- Mahadi, Ujang. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90.
- Muchtar, Khoiruddin, Iwan K., & Agus, S. (2016). Komunikasi antar budaya dalam perspektif antropologi. *Jurnal manajemen komunikasi*, 1(1).
- Putera, Juftiar, M. Z., & Tamsil, M. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Aplikasi Instrumentasi Bimbingan Dan Konseling Di Smp Dan Sma Negeri Kota Sumenep. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 1(1), 100–110.
- Safitri, Bela. (2023). Implementasi Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Tarik Masyarakat terhadap Sekolah Alam Pangandaran. *Ekodestinasi*, 1(1), 1–6.
- Syarqawi, Ahmad, & Mustafa H. (2023). Identifikasi masalah anak dengan menggunakan aplikasi instrumentasi di desa prapat janji. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–15.

Solina, Wira., & Usman, C. I. (2020).

Profil Komunikasi Interpersonal
Mahasiswa Perempuan dalam Proses
Perkuliahan. *Al-Irsyad*, 10(2), 224-
232.

Tohirin. (2004). *Bimbingan dan konseling
di Sekolah dan Madrasah berbasis
integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo.